

BAB V

PEMBAHASAN

A. Capaian Standar Mutu Pembelajaran Al-Quran pada Metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

Standar mutu pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi dikenal dengan 10 pilar yang tertuang dalam Ummi *foundation*. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar standar mutu tersebut. Pilar standar mutu satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.¹ Adapun penjelasan tentang 10 pilar standar mutu metode Ummi, diantaranya sebagai berikut:

1. *Goodwill* Manajemen

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran al-Quran.

2. Sertifikasi Guru

Sertifikasi Guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Atau merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

3. Tahapan yang Baik dan Benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan *problem* kemampuan orang baca al-Quran.

4. Target Jelas dan Terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

¹ Didik Hernawan, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1, 2019, 76



5. *Mastery Learning* yang Konsisten

Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar 100%, karena ketuntasan materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasarnya adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6. Waktu Memadai

Waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s/d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pecan (5-6 TM/Pekan)

7. *Quality Control* yang Intensif

Control mutu yang dilakukan oleh internal (koord./KS di lembaga) dan *control* eksternal dari Ummi Foundation wilayah Kab/Kota serta dari Ummi Foundation Pusat.

8. Rasio Guru dan Siswa yang *Proporsional*

Rasio yang ideal dalam belajar membaca al-Quran adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

9. *Progress Report* setiap siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa.

10. Koordinator yang handal

Koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai capaian standar mutu pembelajaran al Quran pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan,



diantaranya sebagai berikut:

1. *Goodwill Managemen*

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran al-Quran. Pelaksanaan manajemen di SDIT Al Uswah Pamekasan sudah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu kepala sekolah mendukung sepenuhnya dengan pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Ummi serta melengkapi sarana prasarana pendukung pembelajaran al-Quran, antara lain: alat peraga jilid beserta alat penyangganya, meja rehal, alat penunjuk, ruangan kelas yang representatif, mic mikrofon. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai, diharapkan siswa dan para guru bisa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran al-Quran

2. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru al-Quran merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru al-Quran bermetode Ummi. Sertifikasi guru Al-Qur'an dalam metode Ummi melewati beberapa tahap yaitu tahap tahsin, tashih dan sertifikasi metodologi pembelajaran al-Quran bermetode Ummi. Di SDIT Al Uswah Pamekasan sudah memiliki guru tersertifikasi 6 orang, Sehingga menjadikan sekolah ini sudah sesuai dengan aturan metode Ummi, karena semua guru yang mengajar di SDIT Al Uswah Pamekasan diwajibkan sudah bersertifikasi.

3. Tahapan yang baik dan benar

Tahapan pembelajaran al-Quran metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan yaitu pelaksanaan pembelajaran 7 tahapan sesuai dengan prosedur Ummi Fondation yang telah ditentukan. Tujuh tahapan yaitu:



pembukaan, Apersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/keterampilan, Evaluasi, dan Penutup.

4. Target jelas dan terukur

Dalam penerapan metode Ummi terdapat target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah di evaluasi ketuntasannya. Di SDIT Al Uswah Pamekasan, memiliki target tuntas pembelajaran metode Ummi ketika siswa sudah kelas 4 dan memiliki hafalan sesuai dengan target metode UMMI yaitu hafal juz 30. Dan kelas 5 dan 6 melanjutkan pengembangan 1 dan pengembangan 2.

5. *Mastering learning* (katuntasan belajar)

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar. Ketuntasan belajar siswa dalam membaca al-Quran menjadi tolak ukur proses pembelajaran yang baik. Maka di SDIT Al Uswah Pamekasan melaksanakan pembelajaran al-Quran sesuai dengan materi yang dimiliki metode Ummi namun jika ada siswa yang masih belum mampu membaca maka diadakan drilling atau di ulang-ulang ketika pembelajaran berlangsung. Drilling yang dilakukan dalam pembelajaran Ummi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, sehingga setiap halaman yang dibaca harus tuntas secara bacaan tartil maupun fasahahnya.

6. Waktu memadai

Metode UMMI memiliki standar waktu yang telah ditentukan yaitu 60 menit setiap pembelajaran. Di SDIT Al Uswah Pamekasan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an selama 60 menit. Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa di SDIT Al-Uswah Pamekasan dilaksanakan pada hari senin dengan alokasi



waktu 60 menit. Pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa di SDIT Al-Uswah Pamekasan di bagi menjadi tiga sesi, sesi pertama jam 09.30-10.30 untuk kelas satu dan kelas dua, sesi kedua jam 10.30-11.30 untuk kelas tiga dan empat, sesi ketiga jam 12.00-13.00 untuk kelas lima dan kelas enam. Alokasi waktu selama 60 menit dibagi menjadi pembukaan 5 menit, murojaah hafalan 10 menit, peraga 10 menit, baca simak 30 menit, dan penutup 5 menit.

7. Rasio guru dan siswa yang proposional

Rasio guru dan siswa yang proporsional menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran metode Umami yang memiliki perbandingan 1 guru mengajar maksimal 15 siswa. Pembelajaran al-Quran akan efektif jika siswa tidak lebih dari 15 siswa. Kelompok mengaji di SDIT Al-Uswah Pamekasan berjumlah sekitar 53 kelompok itu anggota setiap kelompok dari 20 anak. Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional yang ideal yang diterapkan oleh Umami Foundation adalah 1: (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, dan tidak boleh lebih.

8. Kontrol internal dan eksternal

Kontrol internal merupakan pengawasan yang dilakukan dari dalam yang dilakukan oleh koordinator al-Quran dan kepala sekolah. Sedangkan kontrol eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar yaitu Umami Foundation. Terdapat 2 jenis *quality control* di SDIT Al-Uswah Pamekasan, antara lain: 1). Bentuk *quality control internal* yang dilakukan adalah bahwa hanya koordinator al-Quran yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid siswa. Jadi setiap anak selesai jilid, yang menyetes kenaikan jilid bukan gurunya tapi koordinator al-Quran sebagai tim penguji sedangkan control guru biasanya kita adakan supervisi pembelajaran. 2). *Quality control eksternal*



dilakukan oleh team Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Quran. *Quality control eksternal* ini dikemas dalam program munaqasah.

9. Progress report setiap siswa

Progress report adalah laporan perkembangan hasil belajar siswa. Di SDIT Al Uswah Pamekasan telah menerapkan progress report pembelajaran al-Quran metode Ummi yang terdiri dari beberapa aspek: 1). Report dari guru kepada koordinator pembelajaran Ummi. Report ini digunakan untuk melaporkan frekuensi kehadiran siswa, dan mengetahui perkembangan kemampuan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dari halaman ke halaman berikutnya. 2). Report dari guru kepada orang tua siswa. Report ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya maupun dari jilid ke jilid selanjutnya. Report ini berbentuk buku prestasi siswa yang berupa evaluasi harian maupun evaluasi kenaikan jilid. Buku prestasi ini diberikan kepada orang tua siswa supaya orang tua siswa mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. 3). Report dari koordinator pembelajaran al-Quran kepada kepala sekolah. Report ini digunakan untuk melaporkan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, dan untuk melaporkan perkembangan kemampuan guru dalam mengajar.

10. Koordinator yang handal

Koordinator selaku penanggung jawab pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Quran metode Ummi. Sehingga seorang koordinator harus memiliki kepribadian yang handal dan sigap menangani permasalahan yang terjadi. Koordinator guru al-Quran metode Ummi di SDIT



Al Uswah Pamekasan disini, bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sekaligus nantinya akan melaporkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran al-Quran kepada kepala sekolah SDIT Al Uswah Pamekasan.

Sedangkan capaian standar mutu pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Multazam Pamekasan, di antaranya sebagai berikut:

1. *Goodwill Manajemen*

Pelaksanaan manajemen metode Ummi di SDIT Multazam Pamekasan sudah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu kepala sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran al-Quran serta ikut dalam pemberian motivasi dan sarana prasarana pendukung pembelajaran, antara lain: alat peraga jilid beserta alat penyangganya, meja rehal, alat penunjuk, ruangan kelas yang representatif, mic mikrofon. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai, diharapkan siswa dan para guru bisa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran al-Quran.

2. Sertifikasi Guru Al-Quran

Sertifikasi guru al-Quran merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru al-Quran bermetode Ummi. Sertifikasi guru al-Quran dalam metode Ummi melewati beberapa tahap yaitu tahap tahsin, tashih dan sertifikasi metodologi pembelajaran al Quran bermetode Ummi sehingga menjadi guru yang profesional dalam bidang al-Quran. SDIT Multazam Pamekasan memiliki guru tersertifikasi 4 orang, sehingga menjadikan sekolah ini sudah sesuai dengan aturan metode Ummi, karena semua guru yang



mengajar diwajibkan sudah bersertifikasi.

3. Tahapan Pembelajaran yang Baik dan Benar

Tahapan pembelajaran al-Quran metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan yaitu pelaksanaan pembelajaran 7 tahapan sesuai dengan prosedur Ummi Fondation yang telah ditentukan, antara lain: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.

4. Target Jelas dan Terukur

SDIT Multazam Pamekasan memiliki target tuntas pembelajaran metode Ummi, antara lain: ketika siswa sudah kelas 4 sudah hafal juz 30 dan kelas 5 dan 6 melanjutkan pengembangan 1 dan pengembangan 2. Tetapi dalam kenyataannya anak-anak tidak dapat memenuhi target atau tidak mencapai target dikarenakan daya serap anak-anak memang beragam.

5. Mastery Learning yang Konsisten

Materi yang berkelanjutan dan ketuntasan siswa dalam membaca menjadi tolak ukur proses pembelajaran yang baik. Maka SDIT Multazam Pamekasan melaksanakan pembelajaran al-Quran sesuai dengan materi yang dimiliki metode Ummi namun jika ada siswa yang masih belum mampu membaca maka diadakan drilling ketika pembelajaran berlangsung. Drilling yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga setiap halaman yang dibaca tuntas secara bacaan tartil maupun fasahahnya.

6. Waktu Pembelajaran yang Memadai

Metode Ummi memiliki standar waktu yang telah ditentukan yaitu 60 menit setiap pembelajaran. SDIT Multazam Pamekasan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an selama 60 menit setiap sesi pembelajaran. Untuk



pelaksanaannya di bagi menjadi enam session dibagi menjadi dua hari, sesi pertama pada hari selasa jam 07.00-08.00 untuk kelas satu, sesi kedua jam 08.00-09.00 untuk kelas dua dan sesi ketiga jam 09.00-10.00 untuk kelas tiga. Sedangkan pada hari rabu sesi pertama jam 09.00-10.00 untuk kelas empat, sesi kedua jam 08.00-09.00 untuk kelas lima dan sesi kelima jam 10.00-11.00 untuk kelas enam. Alokasi waktu selama 60 menit dibagi menjadi pembukaan 5 menit, murojaah hafalan 10 menit, peraga 10 menit, baca simak 30 menit, dan penutup 5 menit sesuai dengan intruksi yang ditentukan oleh Ummi Foundation.

7. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Rasio guru dengan siswa yang proporsional menjadi faktor penting dalam pelaksanaan metode Ummi yang memiliki perbandingan guru dengan siswa 1:15. Pembelajaran al-Quran akan efektif jika siswa tidak lebih dari 15 siswa. Hal ini sesuai dengan pembelajaran al-Quran di SDIT Multazam Pamekasan yang memiliki rasio guru dengan siswa 1:12-15, artinya dalam setiap kelompok berisikan 12-15 peserta dan diawasi oleh 1 orang guru.

8. Kontrol Internal dan Eksternal

Kontrol internal merupakan pengawasan yang dilakukan dari dalam yang dilakukan oleh koordinator al-Quran dan kepala sekolah. Kontrol eksternal pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar yaitu Ummi Foundation. SDIT Multazam Pamekasan dalam melaksanakan quality control dilaksanakan dengan dua cara, yaitu *quality control internal* dan *quality control eksternal*. *Quality control internal* dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an dengan cara mengadakan pengecekan pembelajaran secara langsung dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Sedangkan quality control eksternal ialah dengan cara



pihak Ummi Foundation melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Quran yang dikemas dengan munaqasah.

9. Progress Report Siswa

Progress report siswa merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswanya yang dapat dilaksanakan setiap pertemuan, seminggu sekali, atau dalam bentuk laporan resmi seperti rapot siswa. Di SDIT Multazam Pamekasan setiap sebulan sekali semua guru al-Quran melakukan pelaporan kegiatan pembelajaran selama satu bulan yang dikemas dengan diskusi bersama dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Selain itu juga, setiap orang tua siswa dapat melihat hasil perkembangan anaknya dalam membaca al-Quran di buku raport yang diberikan kepada orang tua setiap akhir semester tiba.

10. Koordinator Guru Al-Quran yang Handal

Koordinator selaku penanggung jawab pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi. Koordinator guru al-Quran SDIT Multazam Pamekasan, bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sekaligus nantinya akan melaporkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi kepada Kepala SDIT Multazam Pamekasan.

B. Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Quran di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

Tahapan proses pembelajaran metode Ummi, tahapan ini merupakan langkah-langkah yang termasuk di dalam proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran. Adapun tahapan pembelajaran metode Ummi, diantaranya sebagai



berikut:²

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Quran bersama sama.

2. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan padah hari ini.

3. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5. Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

² La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 40



7. Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.³

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai penerapan metode Ummi pada pembelajaran al-Quran di SDIT Al Uswah Pamekasan terdapat 7 tahapan dalam penggunaan metode Ummi pada saat kegiatan proses pembelajaran al-Quran di SDIT Al Uswah Pamekasan, tahapan-tahapan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembukaan

Di dalam pembukaan ini pertama Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan melakukan pengkodisian kelompok/kelas. Selain itu juga guru meminta murid untuk duduk secara rapi, setelah itu guru mengucapkan salam dan membaca doa awal pelajaran yang dipimpin oleh guru dan murid menirukan.

2. Apersepsi.

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Dalam tahap apersepsi proses pembelajaran al-Quran metode Ummi apersepsi ada 2 yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi. Dalam apersepsi hafalan guru meminta untuk mengulang ayat-ayat yang sudah di hafalkan sebelumnya. Misal pada kelompok jilid 2 apersepsi hafalannya tentang surat Al-Kafirun, jilid 5 tentang surat al-Adiyat dan pada jilid 6 tentang surat Al-Bayyinah, maka murid di suruh untuk mengulang kembali hafalan tersebut sesuai dengan kelompok jilid yang diajarkan oleh guru.

³ La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 40



Kemudian guru meminta murid untuk membaca secara bersamaan menghafal ayat tersebut, setelah bersama-sama kemudian menyuruh secara bergiliran. Apersepsi kedua adalah apersepsi materi, setelah apersepsi hafalan selesai dilanjut dengan apersepsi materi yaitu guru mengulang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, misalkan materi yang diajarkan pada halaman 11-12 jilid 2 maka guru mengulang kembali materi tersebut dengan cara guru menyuruh murid untuk membaca bersama-sama kalimat apa yang ditunjuknya.

3. Penanaman konsep.

Dalam penanaman konsep disini adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari tersebut. Pada tahap penanaman konsep di SDIT Al Uswah Pamekasan dilakukan dengan cara guru dan siswa membuka materi selanjutnya pada buku jilid, kemudian guru mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dengan menggunakan alat peraga dan murid menirukan apa yang dicontohkan oleh pengajar di halaman tersebut pada buku metode Ummi.

4. Pemahaman konsep.

Pada pemahaman konsep di SDIT Al Uswah Pamekasan dilakukan dengan cara guru memahamkan terhadap anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di dalam pokok bahasan. Setelah murid mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, mulai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan dan meminta murid untuk menirukan. Pertama siswa membaca secara bersama-sama dan jika ada yang salah dari bacaan guru membenarkan, setelah itu guru menyuruh



murid untuk membaca secara bergantian dan anak yang lainnya menyimak.

5. Latihan/keterampilan.

Pada tahap latihan/keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh latihan yang ada pada halaman pokok bahasan. Dalam tahapan keterampilan/latihan di SDIT Al Uswah Pamekasan, anak-anak disuruh secara bergantian oleh guru menyuruh anak-anak dengan sebutan muslim dan muslimah dibaca secara bergantian dengan alat peraga yang sudah diperlihatkan oleh guru, muslim membaca sebelah kanan dan muslimah bacaan yang sebelah kiri.

6. Evaluasi

Tujuan dilakukannya evaluasi ialah untuk melihat kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Dalam evaluasi di SDIT Al Uswah Pamekasan ini, guru al-Quran metode Ummi menunjuk dan menyebutkan satu persatu anak untuk di tes bacaannya ketika anak mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan berarti dia boleh melanjutkan ke halaman bacaan selanjutnya, sebaliknya jika anak cara membacanya kurang lancar dan kurang menguasai sepenuhnya terhadap materi yang diajarkan, maka peserta didik tetap di halaman tersebut hingga lancar baik dan benar membacanya. Evaluasi ini dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran al-Quran metode Ummi berlangsung.

7. Penutup

Tahapan yang terakhir adalah penutup. Dalam tahapan penutup guru di SDIT Al Uswah Pamekasan dengan cara melakukan pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru tersebut.



Sedangkan penerapan metode Ummi pada pembelajaran al-Quran di SDIT Multazam Pamekasan juga terdapat beberapa tahapan-tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembukaan

Tahapan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Quran di SDIT Multazam Pamekasan dimulai dengan pembukaan yang berisi salam, bertanya kabar, membaca doa dan *ice breaking* seperti tepuk wudlu dan tepuk satu.

2. Apresiasi

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan apersepsi, yaitu guru di SDIT Multazam Pamekasan melakukan pengulangan hafalan yang telah berlalu secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan menambah hafalan dua sampai tiga ayat. Menambah hafalan dilakukan dengan cara pengajar mentalqin ayat yang dihafal, dan diikuti oleh siswa. Setelah menghafal bersama, siswa di tes satu per satu untuk menghafal ayat Al-Qur'an.

3. Penanaman konsep.

Tahapan selanjutnya guru di SDIT Multazam Pamekasan membuka alat peraga. Untuk menanamkan konsep materi, guru terlebih dahulu mempersilahkan siswa untuk membaca. Hal ini dilakukan agar siswa merespon pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya. Selanjutnya guru memberikan komentar pada materi yang sedang dibahas. Menjelaskan bentuk huruf dan cara membaca yang benar, selanjutnya siswa mengikuti dengan seksama sembari menghafal komentar. Ketika menerangkan cara membaca, guru menyampaikan makharijul huruf secara sederhana,



memperagakan dengan menunjuk bagian tubuh.

4. Pemahaman konsep

Pada tahap pemahaman konsep adalah guru di SDIT Multazam Pamekasan mengintruksikan siswa untuk membaca semua contoh yang berada di bagian bawah materi pokok. Dengan begitu siswa akan memahami konsep bacaan yang sedang dipelajari pada beberapa bacaan. Pada saat pemahaman kosep tersebut, siswa membaca seluruh contoh secara klasikal.

5. Latihan/keterampilan

Tahapan kelima latihan/keterampilan. Setelah siswa membaca contoh secara klasikal, guru di SDIT Multazam Pamekasan menunjuk siswa satu persatu untuk membaca contoh pada alat peraga. Satu siswa membaca satu baris, begitu seterusnya. Pada beberapa waktu pengajar terkadang menunjuk siswa secara acak untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa.

6. Evaluasi

Pada tahap evaluasi di SDIT Multazam Pamekasan siswa membaca buku jilid Ummi secara individu sesuai dengan materinya masing-masing secara bergantian. Setiap anak membaca buku jilid secara bertahap, yakni satu sampai dua baris. Ketika satu orang membaca buku jilid Ummi, maka siswa yang lainnya mendengarkan dengan seksama sembari menunggu giliran. Pada akhir putaran pengajar memberi nilai pada masing-masing buku prestasi siswa.

7. Penutup



Tahapan yang terakhir yang dilakukan oleh guru di SDIT Multazam Pamekasan adalah penutup yang berupa pesan, motivasi, lalu berdo'a. Proses membaca doa penutup dipimpin dengan salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru. Adapun doa yang dibaca adalah doa senandung Al-Quran, doa kafarotul majlis, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, selanjutnya ditutup dengan salam.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran pada Metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Adanya guru profesional

SDIT Al Uswah Pamekasan memiliki guru yang profesional dalam menjalankan pembelajaran al-Quran metode Ummi. Di SDIT Al Uswah Pamekasan memiliki kreteria guru Ummi yang dimana guru tersebut sudah bersertifikasi dan telah di uji oleh Ummi Fondation. Peran guru menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi.

b. Minat dan Motivasi Peserta didik

Dalam suatu pendidikan, faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi siswa baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih tujuan pembelajaran al-Quran yang diharapkan. Di SDIT



Al Uswah Pamekasan para siswa sangat berminat dan sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Ummi dibuktikan dengan siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran, dan beberapa siswa sudah bisa membaca al-Quran.

c. Support dari Yayasan

Support dari yayasan dengan melengkapi semua fasilitas yang berhubungan dengan metode Ummi. Fasilitas yang terdapat di SDIT Al Uswah Pamekasan sudah memadai dengan adanya alat praga, buku jilid Ummi dari jilid 1-6, tajwid dan ghorib, dan guru yang sudah bersertifikasi.

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya perhatian orang tua

Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sebagian orang tua siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Karena sebagian orang tua masih cuek atau kurang perhatian kepada anaknya. Sehingga masih ada beberapa anak yang ketinggalan dalam pembelajaran.

b. Kondisi anak yang ramai

Selain itu juga, ada hambatan lain yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran al-Quran melalui Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan yaitu kondisi anak yang ramai. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang siswa itu memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Yang menjadi penghambat dari jalannya Ummi ini adalah adanya siswa yang nakal dan sulit diatur, sehingga terkadang kelas menjadi ramai dan peyampaian materi juga menjadi terhambat.



Sedangkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Quran dalam menerapkan metode Ummi di SDIT Multazam Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya yang terjadi pada suatu hal, antara lain:

a. Adanya guru yang professional

Para guru di SDIT Multazam Pamekasan yang mengajar al-Quran yakni sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat/diklat metode Ummi, disamping itu juga meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti pembinaan metode Ummi yang diadakan oleh majlis pembinaan metode Ummi Foundation.

b. Antusiasme peserta didik

Peserta didik merupakan hal yang tidak kalah penting sebagai faktor terlaksananya metode Ummi. Untuk melaksanakan pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi, semangat siswa sangat diperlukan, karena jika siswa tidak bersemangat maka pelaksanaannya menjadi lambat dan kacau, kemudian diperlukannya kedisiplinan dari siswa seperti: tepat waktu ketika hadir di kelas, membawa buku Ummi ketika ada mata pelajaran Ummi, aktif ketika pelaksanaannya berlangsung dan bersungguh-sungguh dalam belajar al-Quran.

c. Sarana dan prasarana



Dalam hal ini yang menjadi pendukung adalah adanya kitab-kitab metode Ummi, alat peraga dan media belajar lainnya sudah tersedia langsung di SDIT Multazam Pamekasan tersebut, artinya para siswa tidak perlu membeli di luar, karena siswa sudah dapat membelinya di pengurus sendiri. Disamping itu kitab metode Ummi memang tidak diperjual belikan secara bebas.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya suatu hal. Di SDIT Multazam Pamekasan faktor penghambat pelaksanaan Ummi ialah dari siswanya. Terdapat sebagian siswa yang tidak aktif, nakal bahkan sulit untuk diajak mengaji. Ada juga siswa yang moodnya berubah-ubah, kadang mau ngaji kadang juga tidak mau mengaji. Tetapi tidak semua siswa di SDIT Multazam Pamekasan tidak bersemangat dalam belajar al-Quran, hanya sebagian siswa tertentu yang kurang minat dalam belajar membaca al-Quran, sehingga hal tersebut menjadi tugas sorang guru untuk membuat siswa tersebut semangat dan mau belajar mengaji.

